



## PERAN UNIT AVIATION SECURITY (AVSEC) TERHADAP KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA KOMODO LABUAN BAJO NUSA TENGGARA TIMUR

Devi Ariyani Putri<sup>1</sup>, Rosiana Ulfa, S.E.,M.M.<sup>2</sup>

Program Studi Diploma Iv Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

### ABSTRAK

Petugas *Aviation Security* (AVSEC) masih sering menemukan barang bawaan penumpang yang termasuk barang berbahaya (*Dangerous Good*) berupa seperti pisau, parang, silet, korek gas, sendok garpu, power bank yang melebihi batas, kerang laut, pasir pink, dan biota laut dalam kategori *Prohibited Item*. Peneliti juga mengamati masih banyak penumpang yang ditemukan membawa minuman alkohol sopi moke yang tidak berlabel dan melebihi standar yang ditentukan. Peneliti ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bagaimana sistem kerja *Unit Aviation Security* dalam melakukan keamanan dan keselamatan terhadap penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. 2) Untuk mengetahui apakah peralatan pendukung keamanan dan keselamatan memengaruhi proses kerja *Unit Aviation Security* di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. 3) Untuk mengetahui Bagaimana cara petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam menangani keamanan dan keselamatan penerbangan di bandar udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan ditunjang oleh hasil wawancara, dan dokumentasi dengan dokumen pendukung pada unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti melakukan 3 tahapan analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa 1) Sistem Kerja *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur adalah dengan menggunakan sistem shift kerja yaitu pagi, siang dan malam, 2) peralatan pendukung Sangat mempengaruhi petugas *Aviation Security* (AVSEC) untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan dimana pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat bantu mesin *X-Ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), dan *Hand Held Metal detector* (HHMD). Tujuan dilakukan pemeriksaan menggunakan alat bantu agar mencegah terjadinya kecelakaan 3) untuk menangani keamanan dan keselamatan penerbangan yang harus dilakukan petugas *Aviation Security* (AVSEC) dengan melakukan pemeriksaan yang ketat terhadap penumpang dan barang yang masuk di wilayah Bandar Udara Komodo Labuan Bajo untuk mencegah terangkutnya barang yang dilarang dan berbahaya serta dapat dipergunakan untuk mengancam keselamatan dan keamanan.

**Kata Kunci** : Avsec, Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

### ABSTRACT

*Aviation Security* (AVSEC) officers still often find passenger luggage which includes dangerous goods such as knives, machetes, razors, gas lighters, cutlery, power bank that exceeds the limit, sea shells, pink sand, and deep sea biota. Prohibited Items category. Researchers also observed that there were still many passengers who were found to be carrying alcoholic beverages that were not labeled and exceeded the specified standards. This researcher aims 1) To

*find out how the Aviation Security Unit works in carrying out security and safety for passengers at Komodo Airport Labuan Bajo, East Nusa Tenggara. 2) To find out whether security and safety support equipment affects the work process of the Aviation Security Unit at Komodo Airport, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara. 3) To find out how Aviation Security (AVSEC) officers handle aviation security and safety at Komodo airport, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara.*

*This study uses qualitative methods to understand phenomena about what is experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions and others holistically and by way of description in the form of words and language, in a special natural context. The instrument used was the researcher himself, supported by the results of interviews, and documentation with supporting documents at the Aviation Security (AVSEC) unit at Komodo Airport, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara. To answer the formulation of the problem in this study, the researchers carried out 3 stages of analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results of this study show that 1) the Aviation Security Work System (AVSEC) at Komodo Airport Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur is to use a work shift system, namely morning, afternoon and night, 2) supporting equipment greatly influences Aviation Security (AVSEC) officers to ensure flight safety and security where inspections are carried out using X-Ray machine tools, Walk Through Metal Detector (WTMD), and Hand Held Metal detector (HHMD). The purpose of inspection using tools to prevent accidents 3) to handle aviation security and safety that must be carried out by Aviation Security (AVSEC) officers by conducting strict inspections of passengers and goods entering the Komodo Labuan Bajo Airport area to prevent the transportation of goods prohibited and dangerous and can be used to threaten safety and security.*

*Keywords: Avsec, Aviation Security and Safety, Komodo Airport Labuan Bajo.*

## **PENDAHULUAN**

Sistem transportasi udara di Indonesia semakin berperan dalam pengembangan perekonomian dan merupakan kewenangan transportasi udara untuk dapat melayani seluruh wilayah nusantara terutama dalam kaitannya dengan percepatan arus informasi, barang penumpang dan lain sebagainya. Bandar Udara mempunyai peranan penting dalam mendukung pendudukan kegiatan transportasi di Indonesia. Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur merupakan bandar udara yang di kelola oleh dinas perhubungan udara. melihat frekuensi penumpang yang semakin meningkat, maka semakin besar pula tindakan terjadinya tindakan yang melawan hukum di bandar udara. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran hukum pada bandar udara, maka unit *aviation security* (AVSEC) harus melakukan tugas pemeriksaan penumpang sesuai dengan prosedur dan didukung oleh peralatan berupa mesin *X-Ray*, *Walk Thought Metal Detector* (WTMD), *Hend Held Metal Detector* (HMLD) dan *Explosive Detector*.

Untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan, salah satu unit yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah petugas Avsec (*Aviation Security*) atau keamanan penerbangan. Menurut data yang diperoleh dari Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XXII/2010 Bab I butir 9 Avsec (*Aviation Security*) adalah personil keamanan penerbangan yang telah wajib memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang di beri tugas tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang Avsec (*Aviation Security*) selalu berpedoman kepada regulasi ICAO (*Internasional Civil Aviation Organization*) yaitu organisasi dunia yang menangani penerbangan sipil. Badan ini mempunyai fungsi dan tugas untuk membuat peraturan - peraturan penerbangan dan melakukan pengawasan terhadap implementasi peraturan – peraturan tersebut, yang wajib dipatuhi oleh seluruh negara ICAO, termasuk Indonesia.

Hasil pengamatan dan sumber media masa liputan6.com di unit Avsec (*Aviation Security*) Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi dapat mengganggu keamanan dan keselamatan penerbangan, seperti ditemukan seseorang wanita berinisial MR atau R (52) melakukan pengancaman pengeboman di dalam pesawat Wings Air dengan tujuan Denpasar, Kamis 21-06-2018. Pada pukul 16 : 45 Wita, kejadian itu berawal saat penumpang atas nama JR, laki-laki berkewarganegaraan Inggris membawa boks besar berwarna kuning, sehingga memancing pertanyaan pramugari, ketika ditanya pramugari, JR menjawab bahwa kotak itu berisi alat-alat kamera.

Namun tiba-tiba, salah satu warga negara asing (WNA) wanita atas nama MR yang duduk di belakang berteriak menyebut bom. Teriakan tersebut juga didengar oleh *Ground Staff* bernama Arifin Karno, kapten pesawat kemudian memerintahkan semua penumpang agar diturunkan untuk dilakukan pemeriksaan barang bawaan kabin dan bagasi. Serta melakukan *body check* secara manual.

Dan pada kasus lainnya penumpang juga sering membawa barang berbahaya (*Danger Goods*) dan barang yang dapat membahayakan (*Danger Articles*) berupa senjata mainan, gunting, pisau lipat, silet, alkohol yang tidak berlabel sehingga hal tersebut dapat menggagu keamanan dan keselamatan penerbangan. Hal ini di buktikan oleh petugas *Aviation Security* (AVSEC) yang bertugas pada *Security Check Point* (SPC) 2, masih sering menemukan penumpang yang membawa alkohol lebih dari 1 liter yang tidak sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana diatur dalam peraturan jendral perhubungan udara NOMOR ; SKEP 2765/XII/2010 tentang tatacara pemeriksaan keamanan penumpang, petugas pesawat udara dan barang bawaan yang di angkut dengan pesawat udara dan orang perseorangan. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mencari pemecahannya mengenai **“PERAN UNIT AVIATION SECURITY TERHADAP KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA KOMODO LABUAN BAJO, NUSA TENGGARA TIMUR ”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan pada unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo akan menggunakan metode kualitatif. Dimana kegiatan meliputi pengumpulan data dan tehnik analisis data, pengumpulan data yaitu menggunakan, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil Penelitian yang dilakukan pada unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandara Komodo Labuan Bajo. Selama melakukan penelitian dalam 1 bulan dari tanggal 22 November sampai dengan tanggal 22 Desember 2021 dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data hasil penelitian.

Adapun hasil wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  
peran petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam keamanan dan keselamatan penerbangan, menurut saya sangat penting peran petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan, hal ini dikarenakan peran petugas *Aviation Security* (AVSEC) mempunyai tugas dalam menjaga keamanan penerbangan, salah satunya memeriksa keamanan dan keselamatan setiap penumpang yang akan melakukan perjalanan menggunakan pesawat udara. Apabila mendapatkan barang berbahaya dan dapat membahayakan penerbangan, apa langkah awal yang harus petugas *Aviation Security* (AVSEC) lakukan, langkah awal yang dilakukan saat mendapatkan barang berbahaya yang harus dilakukan yaitu melakukan penyitaan barang terlebih dahulu dan kemudian dilakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa tidak ada barang yang membahayakan keselamatan penerbangan. Petugas *Aviation Security* (AVSEC) harus stand by *Security Check Point* (SCP) pada pelaksanaan kerja di *Security Check Point* semua petugas yang mempunyai *shift* kerja harus stand by selama waktu kerja yang ditentukan mengikuti jam operasional kerja. Artinya selama masih ada penerbangan, maka harus selalu ada petugas yang stand by. Untuk sistem kerja dari unit *Aviation security* (AVSEC) dalam menjamin keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, untuk sistem kerja unit *Aviation Security* (AVSEC) di bandar udara komodo Labuan bajo yaitu terdapat 3 shift kerja yaitu pagi, siang, dan malam. Untuk sistem kerja dimulai dari pemeriksaan, yang pertama dimulai dari pemeriksaan dokumen penumpang seperti tiket, dan melakukan pemeriksaan pass bandara bagi para petugas bandara atau crew karyawan bandara, selanjutnya pemeriksaan barang bagasi dan barang bawaan penumpang di SCP1 melalui mesin X-Ray dan penumpang melewati *Walk Thought Metal Detector*, kemudian melakukan pemeriksaan barang yang akan di bawa naik ke pesawat melalui SCP2.

## PEMBAHASAN

### **Bagaimana sistem kerja Unit Aviation Security melakukan keamanan dan keselamatan terhadap penumpang di bandar udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur**

*Aviation Security* (AVSEC) merupakan salah satu unit yang terdapat di bandar udara domestic maupun internasional yang sangat berperan penting dalam keamanan dan keselamatan penerbangan di semua area penerbangan. Dalam struktur organisasi di unit *Aviation security* Bandar Udara Komodo Labuan Bajo terdapat 4 bagian utama jenjang Avsec yaitu *Basic AVSEC*, *Junior AVSEC*, *Senior AVSEC*, dan komandan AVSEC.

Sistem Kerja *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur adalah dengan menggunakan sistem shift kerja yaitu pagi, siang dan malam dengan melakukan pembagian kerja dengan tujuan mengoptimalkan hasil kerja dan produktivitas dari setiap personel *Aviation Security* yang berada di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, biasanya sebelum ataupun sesudah melakukan pekerjaan, personel AVSEC harus melakukan *breafing* atau pengarahan dari komandan Jaga (KOJA) kepada anggota untuk memberikan informasi dan pembagian kerja di masing-masing bagian *Security area* agar dapat bekerja dengan baik dan aman.

Sistem kerja Di Unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo adalah dengan melakukan pemeriksaan, yang pertama pemeriksaan dokumen seperti tiket penumpang, dan pemeriksaan *id card* atau *pass* bandara bagi para petugas di bandar udara atau crew. Setelah itu melakukan pemeriksaan di *Security Check Point* (SCP) 1 yaitu pemeriksaan barang atau benda bawaan penumpang melalui mesin *X-Ray* dan orang itu melalui *Walk Through Metal Detector* (WTMD), kemudian di *Security Check Point* 2 juga diperiksa semua barang bawaan untuk dibawa ke dalam kabin pesawat. Jika orang itu melewati *Walk Throug Metal Detector* (WTMD), jika tidak berbunyi berarti orang itu layak untuk menggunakan pesawat terbang.

### **Apakah peralatan pendukung keamanan dan keselamatan mempengaruhi proses kerja Unit Aviation Security di bandar udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur.**

*Aviation Security* (AVSEC) merupakan petugas keamanan yang bertugas untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengguna jasa penerbangan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo memiliki peran yaitu dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan di seluruh area penerbangan, termasuk juga awak pesawat udara, memberikan perlindungan terhadap awak pesawat udara, para penumpang, petugas di darat, masyarakat dan instansi yang berada di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo agar terhindar dari tindakan melawan hukum, dan memenuhi standar peraturan yang ada di penerbangan baik secara internasional maupun nasional.

Berdasarkan hasil peneliti peralatan pendukung sangat berpengaruh penting untuk menangani keamanan dan keselamatan penerbangan, jika tidak adanya peralatan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo maka bisa membuat kecelakaan di dunia penerbangan yang sangat berbahaya, jadi petugas *Aviation Security* (AVSEC) perlu sekali peralatan pendukung untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, dimana pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat bantu mesin *X-Ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), dan *Hand Held Metal detector* (HHMD). Tujuan dilakukan pemeriksaan menggunakan alat bantu agar mencegah terjadinya pengangkutan barang yang dilarang dan bisa membahayakan keselamatan dan mengancam penerbangan pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

### **Bagaimana cara petugas Aviation Security (AVSEC) dalam menangani keamanan dan keselamatan penerbangan di bandar udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk menangani keamanan dan keselamatan penerbangan yang harus dilakukan petugas *Aviation Security* (AVSEC) dengan melakukan pemeriksaan yang ketat terhadap penumpang dan barang yang masuk di wilayah Bandar Udara Komodo Labuan Bajo untuk mencegah terangkutnya barang

yang dilarang dan berbahaya serta dapat dipergunakan untuk mengancam keselamatan dan keamanan. Ketika dalam pemeriksaan apabila ditemukan ada barang berbahaya dan dilarang untuk diangkut berdasarkan ketentuan dan regulasi yang ada, maka petugas Aviation Security (AVSEC) wajib melakukan penyitaan.

Berdasarkan hasil peneliti untuk menangani kemanan dan keselamatan penerbangan di dukung oleh pemeriksaan dengan alat bantu kemananan penerbangan, diamana pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat bantu mesin *X-Ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), dan *Hand Hekd Metal detector* (HHMD). Tujuan dilakukan pemeriksaan menggunakan alat bantu agar mencegah terjadinya pengangkutan barang yang dilarang dan bisa membahayakan keselamatan dan mengancam penerbangan pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan Petugas *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur memiliki sistem kerja yaitu dengan menggunakan sistem shift kerja pagi, siang, dan malam dengan melakukan pembagian kerja dengan tujuan mengoptimalkan hasil kerja dan produktivitas dari setiap personel *Aviation Security* (AVSEC) dengan melakukan pemeriksaan, yang pertama pemeriksaan dokumen seperti tiket penumpang, dan pemeriksaan *id card* atau pass bandara bagi para petugas di bandar udara atau crew. Setelah itu melakukan pemeriksaan di *Security Check Point* (SCP) 1 yaitu pemeriksaan barang atau benda bawaan penumpang melalui mesin *X-Ray* dan orang itu melalui *Walk Through Metal Detector* (WTMD), *Hand Held Metal Detector* (HHMD) , kemudian di *Security Check Point* 2 juga diperiksa semua barang bawaan untuk dibawa ke dalam kabin pesawat.

### **SARAN**

Perlunya Sosialisasi oleh pihak Bandar Udara Komodo Labuan Bajo kepada pengguna jasa terkait dengan pentingnya keamanan dan keselamatan penerbangan sebagai bentuk dukungan implementasi dari program keamanan penerbangan nasional dan Pihak Bandar Udara Komodo Labuan Bajo perlu melaksanakan evaluasi ketaatan sistem kerja petugas *Aviation Security* (AVSEC) secara terus menerus demi terciptanya pelaksanaan prosedur yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyan, Maulana. 2018. Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*). Terhadap Sumber Daya Manusia Unit Safety Management System Di Bandar Udara Internasional Lombok. Skripsi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Annex 14 Aerodrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Bagus, Mahesa. 2017. *Peran Unit Aviation Security Dalam Pemeriksaan Penumpang Dan Bagasi Check-in Di Screening Check Point B andar Udara Internasional Adisumarmo Solo*. Tugas Akhir Sekolah Tinggi Teknologo Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2007 tentang *Pengertian Safety Management System ( Sistem Manajemen Keselamatan)*. <http://hubud.dephub.go.id/website/BandaraDetail.php?id=112>
- Keputusan Menteri Perhubungan No KM 54 Tahun 2004 tentang *Tindakan Melawan Hukum*. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan. Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil 139 Bandar Udara Tentang *Sistem Manajemen Keselamatan Bandar Udara*. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XXI/2010 Bab 1 butir 9 tentang *Aviation Security*.
- Peraturan Pemerintah RI No 3 Tahun 2001 tentang *Keamanan Penerbangan*. Peraturan Menteri Perhubungan (KM No. 8 Tahun 2010) tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional. Peraturan Pemerintah Perhubungan No KM 20 Tahun 2009 tentang *Pengertian Safety Management System ( sistem Manajemen Keselamatan)*.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif*. Bandung : PT Afabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- Umar, Sudirman. H. 2016. *Analisis Sistem Manajemen Keselamatan ( Safety Management System ) di Bandar Udara Internasional Adisoemarmo Boyolali, Jurnal Manajemen Dirgantara*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*.